

PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN TOLERANSI SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MELALUI PEMBIASAAN DI MADRASAH

¹Alvia Amalani Mujaroh Putri, ²Zudan Rosyidi

¹²Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

106020721033@student.uinsby.ac.id, zudanrosyidi@uinsa.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe how good habits in Madrasas play a role in forming the religious character and tolerance of students at the madrasah ibtidaiyah level. This research will explore how customization is carried out in Madrasas and also what impact it has on students. The method used in this research is the ethnographic method with a qualitative approach. The subjects used were students at MINU KH Mukmin Sidoarjo. The data collection technique in this research is through interviews and observation. The findings in this research show that MINU KH Mukmin instills the values of religious character and tolerance in students through habituation in madrasas. Apart from that, there are other activities that support character formation, such as teaching and learning and extracurricular activities. These habits include reading the Safina embroidery book, getting used to Friday prayers for boys, and reciting the akhlaqul banat book for girls in grades 4, 5 and 6.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembiasaan baik dalam pembentukan karakter religius dan toleransi siswa di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini akan mengeksplorasi pembiasaan yang dilakukan di Madrasah dan juga dampaknya terhadap siswa. Metode yang digunakan adalah metode etnografi dengan pendekatan kualitatif. Subjeknya adalah para siswa di MINU KH Mukmin Sidoarjo. Teknik pengambilan data melalui wawancara dan observasi. Hasil temuan menunjukkan bahwasanya MINU KH Mukmin menanamkan nilai karakter religius dan toleransi kepada siswa melalui pembiasaan pembacaan kitab *Sulam Safina*, pembiasaan sholat Jum'at bagi laki-laki, dan mengaji kitab *Akhlaqul Banat* untuk perempuan pada kelas 4,5, dan 6

ARTICLE HISTORY

Received 19 Desember 2023

Revised 02 Maret 2024

Accepted 15 Maret 2024

KEYWORDS

Character education,
Madrasah, habituation

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha yang disengaja dalam membantu seseorang menumbuhkan pemahaman serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral.¹ Adanya pendidikan karakter ini bertujuan untuk memperbaiki serta membentuk perilaku dan karakter generasi penerus bangsa menjadi manusia yang lebih baik dalam bersikap dan bertindak. Semakin digencarkannya pendidikan karakter, dimulai pada saat diberlakukannya kebijakan kurikulum merdeka belajar yang mana karakter menjadi tujuan utama dari kurikulum tersebut. Dalam kurikulum merdeka belajar, terdapat enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang mana antara lain beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam profil tersebut tentunya mengarah kepada pendidikan karakter pada lembaga pendidikan Nasional.²

Pengimplementasian pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kehidupan di masa depan.³ Pada lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, karakter yang paling ditonjolkan adalah karakter religius. Nilai religius merupakan nilai yang dikembangkan oleh gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), yang mana nilai religius merupakan nilai karakter yang berhubungan dengan tuhan. Pemberian nilai-nilai religius di jenjang madrasah ibtidaiyah dapat menjadi salah satu usaha dalam memperkuat pembentukan karakter generasi penerus bangsa dalam menjalankan kewajibannya kepada tuhan yang maha esa.⁴ Selain karakter religius, terdapat karakter toleransi yang juga penting untuk dimiliki oleh peserta

¹ N. D. Tsoraya, I. A. Khasanah, M. Asbari & A. Purwanto, "Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital", *Jurnal Literasi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2023, hlm. 7.

² D. Irawati, A. M. Iqbal, A. Hasanah & B. Samsul, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa", *Jurnal Edumaspul*, 2022, hlm. 6.

³ U. Sumiati As & S. Mustoip, "Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif", *EduBase: Journal of Basic Education*, 4, 2023, hlm. 22–28.

⁴ H. K. Astuti, "Penanaman Nilai-Nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius", 2022, hlm. 1.

didik baik di MI maupun SD. Karakter toleransi menjadi salah satu nilai penting dalam pendidikan karakter yang berkaitan dengan sikap terhadap sesama manusia. Toleransi merupakan bentuk sikap saling menghargai sebuah perbedaan dan keberagaman yang ada di lingkungan sebagai wujud dari rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁵

Dalam membentuk sebuah karakter, tentunya dibutuhkan sebuah usaha agar proses pengimplementasiannya dapat memberikan hasil yang baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam membentuk sebuah karakter khususnya karakter religius dan toleransi pada anak jenjang Madrasah Ibtidaiyah yakni dengan pembiasaan. Pembiasaan merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai baik kepada seorang anak dalam rangka membimbing kepribadiannya secara bertahap untuk mencapai sebuah kesempurnaan.⁶ Adanya pembiasaan ini akan membuat peserta didik melakukan hal yang dibiasakan menjadi sesuatu yang umum dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai positif melalui pembiasaan akan berdampak baik kepada peserta didik untuk menumbuhkan keterampilan interpersonal yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Adanya pelaksanaan pendidikan karakter, didasari oleh banyaknya penyimpangan etika dan moral yang terjadi di jenjang sekolah. Dilihat dari kondisi saat ini, masih banyak siswa yang masih memiliki perilaku yang kurang baik seperti berkata kasar dan juga melakukan tindakan yang kurang baik. Usaha yang dilakukan dalam membentuk kepribadian siswa juga masih kurang, kebanyakan guru juga masih kurang responsif terhadap permasalahan ini. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah upaya untuk mengatasi adanya permasalahan tersebut. Salah satunya yakni penerapan pendidikan

⁵ M. Rahmawati, "Pembentukan Nilai Karakter Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita", 2020, 5 (1).

⁶ K. Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilaan Kota", *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 2020, hlm. 49–60. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.hlm.58>.

⁷ R. Aswidar & Z. Saragih, "Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 2021, hlm. 6.

karakter melalui pembiasaan di Madrasah.

MINU KH Mukmin merupakan salah satu madrasah yang menerapkan adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter di Madrasah tersebut masuk ke dalam tiga program unggulan yang diantaranya yakni pendidikan IT, literasi, dan juga yang menjadi fokus penelitian ini yakni pendidikan karakter. Tujuan dari adanya penulisan artikel ini adalah untuk memaparkan bagaimana pembiasaan baik di madrasah berperan dalam pembentukan karakter religius dan toleransi siswa di madrasah ibtidaiyah. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pembiasaan yang dilakukan di Madrasah dan juga bagaimana dampaknya terhadap siswa.

Dalam mengkaji pembentukan karakter religius dan toleransi melalui pembiasaan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang selaras dengan penelitian ini yakni,⁸ yang menyatakan bahwasannya pendidikan karakter diterapkan melalui mata pelajaran yang berhubungan dengan norma dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terdapat penelitian lain oleh Efendi & Pohan, yang mana menyebutkan bahwasannya mata pelajaran akidah akhlak digunakan sebagai sarana pengembangan karakter peserta didiknya.⁹ Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian lain yakni pada objek penelitian yang digunakan. Yang mana pada penelitian ini, objek yang dikaji adalah pembiasaan di Madrasah untuk membentuk karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode Etnografi. Metode Etnografi merupakan salah satu metode penelitian kualitatif. Etnografi adalah tulisan tentang suatu kelompok etnis atau sebuah laporan yang ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan selama beberapa

⁸ Ibid.

⁹ R. A. Efendi & I. Pohan, "Analisis Penerapan Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa, 2023, hlm. 1.

waktu.¹⁰ Metode Etnografi bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia yang berhubungan dengan budaya. Teknik pengambilan data dilakukan melalui wawancara kepada partisipan dan melakukan observasi serta analisis mendalam terhadap objek yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di MINU KH Mukmin yang beralamat Jl. KH Mukmin No.39, Kapasan, Sidokare, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Objek dari penelitian adalah pembiasaan yang ada di sekolah tempat penelitian, sedangkan subjek yang digunakan adalah para peserta didik di MINU KH Mukmin Sidoarjo. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara mendalam (*depth interview*). Proses wawancara, berfokus pada poin-poin berikut yakni: (1) Pelaksanaan pendidikan karakter di Madrasah, (2) Pembiasaan yang dilakukan dalam meningkatkan karakter peserta didik, (3) Kegiatan penunjang dalam membentuk karakter peserta didik. Sedangkan pada kegiatan observasi, peneliti mengamati sikap peserta didik dan pelaksanaan pembiasaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2022, MINU KH Mukmin Sidoarjo berkesempatan menjadi sekolah uji coba Implementasi Kurikulum Merdeka belajar yang mana dimulai dari kelas I dan IV. Sedangkan pada tahun 2023, sekolah ini sudah menerapkan kurmer secara menyeluruh dari kelas I sampai VI. Dengan adanya kurikulum merdeka ini menjadi jembatan untuk MINU KH Mukmin menerapkan pendidikan karakter. Terlebih lagi, Madrasah ini memiliki tiga program unggulan yang diantaranya adalah pendidikan IT, pendidikan karakter dan literasi. Adanya pengimplementasian pendidikan karakter ini mendapatkan apresiasi yang besar dari Kementerian Agama RI pada kunjungan bersama Kemendikbud-Ristek berkaitan dengan pemantauan implementasi kurikulum Merdeka.

¹⁰ T. M. Simatupang & L. Yulifar, "UMPASA" Tradisi Komunikasi Verbal Masyarakat Batak Toba Dalam Mewariskan Nilai Kearifan Lokal", *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17, 2023, hlm. 159.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Amel, selaku waka kurikulum MINU KH. Mukmin mengenai kegiatan yang dilakukan dalam membentuk kepribadian siswa sebagai berikut: “Kami memberikan fasilitas kepada para peserta didik untuk mengembangkan kompetensi mereka melalui beberapa kegiatan yang disediakan Madrasah ini. Seperti halnya pada setiap hari jum’at kami akan membawa peserta didik laki- laki untuk sholat berjama’ah di masjid depan, sedangkan untuk yang perempuan kelas 4,5 dan 6, mereka akan membaca kitab akhlakul banat.”

Kemudian Bu Amel juga menuturkan mengenai pendidikan karakter pada kurikulum merdeka: “Di tahun 2023 ini kami sudah seluruhnya menerapkan kurikulum merdeka. Karena kami juga merupakan sekolah uji coba adanya IKM ini. Hal yang paling menonjol dari kurikulum merdeka ini apa? Iya pendidikan karakternya. Jadi saat menerapkan adanya kurikulum merdeka, madrasah ini juga memperhatikan adanya pelaksanaan pendidikan karakter.”

Dalam menerapkan pendidikan karakter, MINU KH Mukmin memiliki beberapa aspek yang digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didik. Yang Pertama yakni melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) dikelas, yang mana dalam hal ini nilai-nilai karakter diintegrasikan melalui mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu, guru juga memiliki peran penting untuk menjadi teladan bagi para siswa agar dapat melihat secara nyata sikap yang harus ditanamkan dalam dirinya. Kedua, yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mana diantaranya yakni multimedia, teater, pencak silat, paduan suara, kaligrafi, qiroah, catur, futsal, banjari, dan ekstrakurikuler wajib yakni pramuka. Yang ketiga, yakni melalui pembiasaan diantaranya yakni sulam safina, pegon, kajian fiqih, istighosah, sholat dhuha, sholat jum’at untuk laki-laki dan mengaji kitab akhlaqul banat untuk perempuan kelas 4,5, dan 6.

Selain beberapa aspek tersebut, MINU KH. Mukmin juga memiliki kultur madrasah yang dimulai dengan 3S yakni (senyum, salam, sapa), yang

mana membiasakan peserta didik untuk bersikap sopan dan ramah kepada warga sekolah termasuk guru. Kemudian terdapat anjuran-anjuran seperti anjuran menjaga kebersihan, ketenangan, dan memanfaatkan waktu melalui poster- poster yang tertempel di sepanjang koridor sekolah. Tentunya semua itu baik dari aspek-aspek, kultur, hingga kondisi yang ada di Madrasah didesain sedemikian rupa untuk mendukung adanya proses pengimplementasian pendidikan karakter.

Pendidikan karakter yang ada di MINU KH Mukmin tetap mengacu pada 18 nilai karakter yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari- hari baik di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal masing-masing dalam bentuk tindakan. Nilai karakter religius merupakan nilai karakter yang paling ditonjolkan di madrasah ini mengingat bahwasannya terdapat banyak sekali aktivitas keagamaan yang ada didalamnya. Selain itu, terdapat nilai karakter toleransi yang menjadi bentuk perwujudan sikap saling menghargai sesama warga sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di madrasah, penerapan dari adanya pendidikan karakter ini sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini tercermin pada sikap para peserta didik yang mana saat bertemu dengan guru maupun para tamu yang lebih tua langsung mengulurkan tangan untuk salim dan peserta didik pun tidak enggan untuk menyapa observer pada saat melaksanakan pengamatan. Adanya hal ini juga menjadi bukti dari berhasilnya implementasi pendidikan karakter yang mana salah satunya adalah melalui pembiasaan di Madrasah.

Pendidikan karakter, dapat di implementasikan melalui pendidikan formal seperti sekolah, dan juga lembaga non-formal seperti halnya masyarakat dan keluarga. Pada lembaga sekolah khususnya jenjang sekolah dasar, pendidikan karakter ditujukan pada kebutuhan untuk mengembangkan sikap positif, bertanggung jawab, dan juga nilai moral yang baik. Dalam hal ini, pembentukan karakter di madrasah juga dapat

dilakukan melalui kegiatan sertapembiasaan yang dibangun untuk mencapai sebuah tujuan kearah yang lebih baik lagi.

Pemahaman adanya pembiasaan baik di madrasah sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter peserta didik. Pembiasaan yang ada di madrasah juga dapat menciptakan sebuah lingkungan yang dapat membantu siswa dalam membentuk kepribadiannya secara bertahap dan terus menerus sehingga tertanam nilai karakter yang diharapkan.¹¹ Terciptanya lingkungan berkarakter di madrasah ini, berfungsi sebagai pembekalan kepada peserta didik agar mampu memilah budaya dan kebiasaan yang kurang baik dilingkungan masyarakat tempat tinggalnya).¹² Untuk mengantisipasi terjadinya hal yang tidak diinginkan, MINUKH Mukmin memiliki upaya dalam meningkatkan kepribadian para peserta didiknya.

Pada penanaman nilai karakter religius yang mana merupakan fokus utama di MINU KH Mukmin dalam menerapkan pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan berbasis agama yang diadopsi dari pembelajaran di pesantren. Hal tersebut, sejalan dengan temuan penelitian dari yang menyatakan bahwasanya karakter religius diintegrasikan melalui kegiatan keagamaan dan diskusi pada saat proses pembelajaran di kelas.¹³ Pembiasaan keagamaan di MINU KH Mukmin diantaranya yakni pembacaan kitab sulam safina yang mana bertujuan agar para peserta didik dapat mengetahui serta mengenal kewajibannya sebagai seorang hamba terhadap tuhan. Selain pembacaan kitab, terdapat pembiasaan sholat jum'at bagi laki-laki dan mengaji kitab akhlaqul banat untuk perempuan kelas 4,5, dan 6. Pembiasaan sholat jum'at ditujukan agar siswa terbiasa

¹¹ F. Hardiansyah, F. Budiyo, & A. Wahdian, "Penerapan Nilai-nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 5(6), 2021, hlm. 6318–6329. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1762>.

¹² A. R. Muhibi & C. W. Arifin, *Menciptakan Sekolah Berkarakter Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia*, 2023.

¹³ P. Purwanto & M. Nursikin, "Penanaman Karakter Religius dan Toleransi melalui Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Muhtadiin Wilalung Demak", *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian keIslaman*, 10 (1), 2023, hlm. 95–104. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.1.2023.-95-104>.

melaksanakan ibadah wajibnya. Sedangkan untuk pembacaan kitab akhlaqul banat, dilakukan agar siswi dapat mengetahui bagaimana menjadi perempuan yang baik dalam agama. Karena pada dasarnya, pembacaan kitab ini ditujukan untuk peserta didik pada usia yang kebanyakan dari mereka sudah *baligh*.

Selain melalui pembiasaan, pihak Madrasah juga melakukan pembekalan kepada peserta didik agar selalu konsisten terhadap ibadah agamanya seperti sholat lima waktu, dan beberapa amalan sunnah yakni sholat dhuha, puasa seninkamis, membaca al-Quran setelah sholat subuh, dan berdo'a sebelum melakukan apapun. Beberapa hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan Madrasah untuk mengembangkan karakter religius peserta didik. Kemudian terdapat nilai karakter toleransi yang berkaitan dengan hubungan antar sesama umat manusia.

Sikap toleransi yang dapat diterapkan di madrasah adalah menghargai perbedaan yang dimiliki setiap peserta didik sebagai perwujudan warga negara Indonesia yang baik.¹⁴ Melihat hal tersebut, pengembangannya nilai toleransi begitu penting untuk dilaksanakan. Di MINU KH Mukmin sendiri, nilai karakter toleransi diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Para peserta didik dibiasakan untuk saling menghargai perbedaan pendapat dan karakter yang dimiliki teman-temannya. Hal tersebut juga didukung dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mengharuskan para peserta didik untuk berbaur dengan seluruh tingkatan siswa baik kelas diatas maupun dibawahnya.

Dengan adanya beberapa upaya dalam meningkatkan karakter religius dan toleransi tersebut, diharapkan MINU KH Mukmin dapat mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki karakter serta kompetensi yang baik dalam mempersiapkan peserta didik yang berdaya saing tinggi dalam tuntutan zaman. Selain itu, peserta didik juga diharapkan dapat

¹⁴ Ibid.

menerapkan karakter yang dimilikinya sebagai contoh di lingkungan masyarakat sebagai siswa yang sopan, santun, dan beradab.

KESIMPULAN

Penerapan pendidikan karakter di MINU KH Mukmin tetap mengacu pada 18 nilai karakter yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada karakter religius dan toleransi. Upaya yang dilakukan MINU KH Mukmin untuk menanamkan nilai karakter tersebut melalui pembiasaan serta kegiatan pendukung seperti kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler.

Pada penanaman nilai karakter religius dilakukan melalui pembiasaan berbasis agama yang diadopsi dari pembelajaran di pesantren. Pembiasaan tersebut diantaranya yakni pembacaan kitab sulam safina, pembiasaan sholat jum'at bagi laki-laki, dan mengaji kitab akhlaqul banat untuk perempuan pada kelas 4,5, dan 6. Sedangkan pada karakter toleransi, diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan baik didalam kelas maupun diluar kelas. Para peserta didik dibiasakan untuk saling menghargai perbedaan pendapat dan karakter yang dimiliki teman-temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, H. K. *Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius*. 1, 2022.
- Aswidar, R., & Saragih, Z. Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 2021.
- Efendi, R. A., & Pohan, I. *Analisis Penerapan Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa*. 1(2), 2023.
- Hardiansyah, F., Budiyo, F., & Wahdian, A. Penerapan Nilai-nilai Ketuhanan Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 2021. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1762>.

- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Samsul, B. Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Edumaspul*, 6, 2022.
- Muhibi, A. R., & Arifin, C. W. *Menciptakan Sekolah Berkarakter Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia*, 2023.
- Prasetyo, S. B., Adha, M. M., Mentari, A., & Rohman, R. Peran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Ilmu Kewarganegaraan Dalam Menguatkan Sikap Toleransi Peserta Didik. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3 (2), 2023. <https://doi.org/10.56393/educare.v3i2.1697>.
- Purwanto, P., & Nursikin, M. Penanaman Karakter Religius dan Toleransi Melalui Pembelajaran Fiqih pada Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung Demak. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, 10 (1), 2023. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.1.2023.95-104>.
- Rahmawati, M. *Pembentukan Nilai Karakter Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Bagi Siswa Tunagrahita*. 5(1), 2020.
- Simatupang, T. M., & Yulifar, L. Umpasa” Tradisi Komunikasi Verbal Masyarakat Batak Toba Dalam Mewariskan Nilai Kearifan Lokal. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17, 2023.
- Sumiati As, U., & Mustoip, S. “Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif.” *EduBase: Journal of Basic Education*, 4, 2023.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Jurnal Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7, 2023.
- Ulya, K. “Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota”. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 2020. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58>.